

Kapolda Metro Minta Anak Buahnya Bantu Warga Muara Gembong yang Ingin Sekolah

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya Irfan Fadil Imran meminta jajaran Polsek Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, membantu warga yang ingin bersekolah. Permintaan itu disampaikan Fadil saat memberikan arahan kepada anggota Polsek Muara Gembong, Kamis (10/11).

"Jadi tidak hanya dalam pelaksanaan tugas pokok kepolisian, mungkin ada yang butuh sekolah, dengarkan," ujar Fadil dalam keterangannya.

Menurut Fadil, anggota kepolisian harus turun dan berkunjung dari desa ke desa untuk menghimpun setiap aspirasi serta harapan warga.

Di samping itu, lanjut Fadil, seluruh jajaran Polsek Muara Gembong juga harus bisa memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

"Dalam mengayomi masyarakat, mendengarkan yang menjadi keluhan kesah masyarakat, dengan datang ke masyarakat, mereka akan merasa terhibur dan merasa menjadi sahabat polisi," ungkap Fadil.

Fadil pun berharap seluruh jajaran Polsek Muara Gembong bisa memberikan solusi atas permasalahan di masyarakat.

"Dalam mengayomi masyarakat, mendengarkan yang menjadi keluhan kesah masyarakat, dengan datang ke masyarakat, mereka akan merasa terhibur dan merasa menjadi sahabat polisi," ungkap Fadil.

"Jadi tidak hanya dalam pelaksanaan tugas pokok kepolisian, mungkin ada yang butuh sekolah, dengarkan," katanya menambahkan.

Dalam kunjungan tersebut, Kapolda juga kembali menyampaikan beberapa pesan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo untuk seluruh anggota Polri.

Pesan tersebut antara lain tidak bergaya hidup mewah dan tidak bersikap sewenang-wenang kepada masyarakat.

Seluruh jajaran pun harus bersikap humanis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

"Apa yang menjadi penekanan Bapak Presiden betul-betul harus kita laksanakan," kata Fadil. ● lus

Dua Tersangka Kasus Festival Musik 'Berdendang Bergoyang' Dikenai Wajib Laporan

JAKARTA (IM) - Polisi telah menetapkan dua orang tersangka buntut kasus festival musik Berdendang Bergoyang di Istana Senayan, Jakarta Pusat. Meski ditetapkan sebagai tersangka, keduanya hanya dikenai wajib lapor oleh polisi.

"Tidak dilakukan penahanan, sementara dikenai wajib lapor," kata Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Komarudin saat diminta konfirmasi, Minggu (13/11).

Sejauh ini telah ada 22 orang yang di-BAP oleh pihak kepolisian. Mereka masih berstatus sebagai saksi.

"22 orang yang di-BAP," singkatnya. Diketahui, polisi akan

melakukan gelar perkara terkait kasus tersebut. Dalam gelar perkara ini polisi akan menentukan apakah ada penambahan tersangka baru dalam kasus tersebut.

"Nanti akan lakukan gelar perkara lanjutan, apakah ada tersangka lain atau cukup cuma dua itu," kata Komarudin saat dihubungi, Sabtu (12/11).

Komarudin belum merinci kapan pastinya gelar perkara lanjutan tersebut akan dilakukan. Dia mengatakan saat ini pihak kepolisian masih melengkapi berita acara pemeriksaan (BAP) yang ada.

"Ini masih melengkapi BAP, karena cukup banyak saksi-saksinya," ujarnya. ● lus



FOTO: FRANS

MENINJAU PILKADES CIBEBER, LEBAK
Dalam menjamin keamanan Pilkades serentak di Kabupaten Lebak, Dansat Brimob Polda Banten Kombes Pol Dede Rojudin selaku Pamatwil meninjau langsung Pilkades yang berada di wilayah hukum Polsek Cibeber pada Minggu (13/11). Dede Rojudin mengatakan bahwa pelaksanaan Pilkades serentak di Kabupaten Lebak Tahun 2022 berjalan dengan aman dan lancar.

Kronologi Penemuan Mayat Juragan Sembako di Bekasi, Berawal dari Kepulan Asap di Dalam Toko

BEKASI (IM) - Juragan toko sembako SS (54), yang ditemukan tewas di dalam tokonya, Jalan Raya Mustikasari, Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur, Jumat (11/11) pagi diduga korban pembunuhan.

Saksi bernama Hotma Manulang menceritakan, saat ditemukan, kondisi kaki serta tangan terikat tali plastik.

Hotma berujar, hampir setiap hari korban selalu datang Bersama istrinya pukul 03.00 WIB untuk persiapan membuka tokonya.

"Jadi, setiap jam 03.00 WIB, dia selalu ke toko. Memang tokonya juga pernah kemalingan sebanyak dua kali. Jadi, mungkin dia was-was dan akhirnya selalu datang subuh," kata Hotma saat dikonfirmasi, Minggu (13/11).

Biasanya, korban yang datang subuh juga selalu disusul istrinya yang datang setiap pukul 07.00 WIB. Namun pada Jumat, (11/11), ketika sampai di toko istrinya curiga. Peralnya, asap memenuhi

ruangan di dalam toko. "Waktu datang istrinya jam 7 pagi, dia (istri korban) masuk dari pintu belakang, itu istrinya teriak kebakaran," kata Hotma.

Warga yang mendengar teriakan itu, sontak ke lokasi dan membantu dengan membawa ember dan selang air.

Kepulan asap ternyata berasal dari CCTV toko dan berbagai unit elektronik yang diduga sengaja dibakar.

"Kami masuk ke dalam, lihat sekeliling, lihat kondisi korban, ternyata itu (korban) sudah meninggal dunia, tangan kalinya terikat," tutur Hotma.

Hotma menyebut, ada uang yang hilang dari tempat kejadian. "Iya (diduga dirampok). Katanya hilang sih duitnya, yang ada di laci. Enggak tahu berapa total yang hilang, tapi ya di laci itu saja," tutur Hotma.

Kasus ini tengah ditangani dan diselidiki oleh jajaran kepolisian dari Polres Metro Bekasi Kota. ● lus



FOTO: FRANS

KAPOLRI MENINJAU POSKO BRIMOB PURA GEGER BALI

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo meninjau posko Brimob Pura Geger Bali guna persiapan pengamanan penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali, Sabtu (12/11). Dalam tinjauan ini, Kapolri menyampaikan kebanggaannya terhadap anggotanya yang siap melaksanakan pengamanan KTT G20.

Polisi Ungkap Kelemahan Sistem Tilang Elektronik, Ini Penjelasannya

Polda Metro tetap akan melakukan tilang manual untuk pelanggaran lalu lintas yang dinilai berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

JAKARTA (IM) - Sistem tilang elektronik atau Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) memiliki kelemahan

terhadap pelanggaran pengguna jalan yang tak kasatmata. Kelemahan system ETLE diungkapkan pihak Polda Metro

Jaya. Kepala Seksi Kecelakaan Lalulintas Ditlantas Polda Metro Jaya, Kompol Edy Purwanto mengatakan, pelanggaran tak kasatmata yang tidak dapat dideteksi oleh ETLE di antaranya terkait kelengkapan surat-surat seperti surat izin mengemudi (SIM) dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).

"Pelanggaran tidak punya SIM, tidak membawa SIM atau STNK, tentu hal itu tidak terkam atau tidak bisa diambil tindakan pelanggaran lalu lintas oleh ETLE," terangnya.

Polda Metro Jaya masih tetap akan melakukan tilang secara manual untuk pelanggaran lalu lintas yang berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu lintas antara lain knalpot bising, balap liar dan mengemudi ugal-ugalan.

Kompol Edy mengatakan, setiap sistem pasti ada kelemahan, ada beberapa pelanggaran yang mungkin tidak bisa terkam kamera ETLE.

"Pelanggaran tidak punya SIM, tidak membawa SIM atau STNK, tentu hal itu tidak terkam atau tidak bisa diambil tindakan pelanggaran lalu lintas oleh ETLE," ujarnya.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Pol. Listyo Sigit Prabowo menginstruksikan Korlantas Polri agar mengoptimalkan ETLE statis dan mobile serta mengurangi tilang manual untuk menghindari terjadinya

pungutan liar (pungli).

Instruksi tersebut tertuang dalam Surat Telegram Kapolri Nomor: ST/2264/X/HUM.3.4.5./2022 tanggal 18 Oktober 2022, yang ditandatangani oleh Kepala Korlantas Polri Irfan Pol. Firman Shantyabadi.

Hal tersebut ditindaklanjuti oleh Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya dengan menarik seluruh buku tilang dari jajaran polisi lalu lintas sebagai salah satu langkah menuju peniadaan tilang manual.

Ditlantas Polda Metro Jaya akan mulai sepenuhnya menggunakan sistem penindakan tilang elektronik atau Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE).

Saat ini Polda Metro Jaya masih mengandalkan 57 titik kamera ETLE statis untuk menindak pelanggaran aturan lalu lintas di Jakarta. Jumlah tersebut akan diperkuat dengan 10 kamera ETLE mobile yang terpasang di kendaraan patroli, yang rencananya akan beroperasi pada Desember 2022. ● lus

Polisi Masih Tunggu Hasil Labfor soal Penyebab Tewasnya 4 Orang di Kalideres

JAKARTA (IM) - Polisi masih menunggu hasil laboratorium forensik (labfor) untuk mengetahui penyebab tewasnya empat orang, masih satu keluarga, di rumahnya, Citra Garden Satu Extension, RT. 07 RW. 15 blok AC5/7, Kalideres, Jakarta Barat.

"Kami sedang menunggu hasil dari kedokteran forensik maupun laboratorium forensik. (Toksikologi dan histopatologi). Mengenai sebab sebab kematian secara akurat," kata Dir Krimum Polda Metro Jaya Kombes Hengki Haryadi kepada awak media, Jakarta, Minggu (13/10).

Hengki menjelaskan, dalam hal ini, Polda Metro Jaya membackup jajaran reserse Polres Metro Jakarta Barat, dalam melakukan penyelidikan peristiwa tersebut.

Selain itu, kata Hengki, pihaknya juga menanti hasil pemeriksaan laboratorium cyber terkait alat bukti elektronik yang didapatkan.

"Kami masih mendalami segala macam kemungkinan sebab dan motif dari kejadian ini," ujar Hengki.

Selain proses induktif, polisi juga melakukan pendekatan secara deduktif. Diantaranya menggali informasi dari tetangga dan pihak lainnya.

"Namun yang utama secara scientific crime inves-

tigation tim Polda Metro Jaya dan Polres Jakbar masih terus mendalami dan menanti hasilnya, baik dari kedokteran forensik maupun laboratorium forensik. Artinya, diksi kematian disebabkan karena kelaparan itu belum bisa di pertanggungjawabkan," ucap Hengki.

Polisi telah selesai melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP ditemukan satu keluarga tewas, di perumahan Citra Garden Satu Extension, RT. 07 RW 15 blok AC5/7, Kalideres, Jakarta Barat.

Keempat korban yakni suami bernama Rudyanto Gunawan (71), sedangkan sang istri bernama K. Margaretha Gunawan (58), Anak perempuan dari keduanya Dian (42), serta Budyanto Gunawan (69) yaitu kakak dari Margaretha.

Tim penyidik Polda Metro Jaya dan Labfor Bareskrim Polri usai melakukan olah TKP sekitar pukul 13.15 WIB. annya sekitar pukul 12.00 WIB.

Terpantau, terdapat dua boks berisi dokumen dan sejumlah kain berwarna putih yang dibawa penyidik dari rumah satu keluarga yang tewas di Kalideres, Jakarta Barat.

Sementara itu, berdasarkan pantauan di luar rumah, terdapat bungkus dan bubuk kopi yang ditebar di

area teras. Nampak dari luar halaman, bungkus kopi juga bertebaran di dalam rumah. Aroma bau tak sedap dan disinfektan masih terendus kala polisi membuka pintu.

Bau Sejak Februari

Terkait kasus penemuan satu keluarga sebanyak empat oang yang tewas di Kalideres, warga sekitar mengaku sudah mencium bau busuk sejak Februari 2022.

Salah satu tetangganya, Ibu Tio (58) yang tinggal sebelah rumah dengan keluarga tersebut mengatakan, bau tersebut pada Februari lalu, tidak terlalu menyengat seperti sekarang

"Bau busuk, bau banget itu yang pertama saya cium, Februari ke Maret, tapi enggak menyengat, sekarang menyengat kayak gini. Kalo ada angin masuk (baunya) saya pikir bau bangkai (biasa), saya diemin," kata Tio saat ditemui Minggu (13/11).

Tio menjelaskan, antara Februari hingga Maret 2022 lalu, ia sempat meminta bantuan kepada orang untuk mencari sumber bau busuk tersebut, tetapi tidak ditemukan.

"Saya suruh orang cek kok enggak ada bangkai. Saya kan enggak tau bau mayat. Kata tukangnyanya nanti kalo sudah hancur (bangkainya) ilang baunya, bener tuh ilang," katanya. ● lus



FOTO: FRANS

POLDA BANTEN CEK PENGAMANAN PILKADES

Dirkripsus Polda Banten Kombes Pol Dedi Supriyadi mengecek kesiapan personel pengamanan pelaksanaan Pilkades di Kecamatan Bojong Manik, Kabupaten Lebak, Minggu (13/11).

Lima Remaja yang Nongkrong Sambil Bawa Celurit Ditangkap di Jakarta Barat

JAKARTA (IM) - Tim Patroli Perintis Presisi Mapolres Jakarta Barat menangkap lima remaja yang diduga akan tawuran di wilayah Green Garden Kebon, Jeruk, Jakarta Barat, Minggu (13/11) subuh atau sekitar pukul 04.30 WIB.

Kasat Samapta Polres Metro Jakarta Barat Kompol Arief Budiharso menyebut, lima remaja yang sedang nongkrong itu ditangkap karena kedatangan bawa senjata tajam celurit.

"Kami berhasil mengamankan 2 buah senjata tajam jenis celurit dari tangan mereka," ujar Arief dalam keterangannya, Minggu (13/11).

Kelima remaja itu ditangkap bermula saat Tim 1 Perintis Presisi yang dipimpin oleh Ipd Bahrudin menggelar patroli wilayah pada Minggu dini hari. Lalu, mereka menjumpai sekelompok remaja yang sedang nongkrong hingga larut malam.

"Kemudian tim langsung bertindak dengan memeriksa para remaja tersebut," katanya.

Kelima remaja tersebut langsung digiring ke Polsek Kebon Jeruk guna pemeriksaan lebih lanjut.

"Sudah dibawa ke Polsek Kebon Jeruk, untuk kami periksa dan kami mintai keterangan," katanya. ● lus

Survei Indikator Sebut Kepolisian Paling Bertanggung Jawab Atas Tragedi Kanjuruhan

JAKARTA (IM) - Temuan Indikator Politik Indonesia menunjukkan 39,1 persen responden menyebut aparat kepolisian menjadi pihak yang paling bertanggung jawab atas tragedi Kanjuruhan.

"Dari mereka yang tahu tragedi kanjuruhan, 39,1 persen menyebut aparat kepolisian (yang paling bertanggung jawab), terutama mereka yang membawa pelontar gas air mata," kata Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia Burhanuddin Muhtadi dalam konferensi pers, Minggu (13/11) siang.

Dalam survei nasional berjudul "Tragedi Kanjuruhan dan Reformasi PSSI", sebanyak 27,2 persen responden juga menyebut penyelenggara liga turut bertanggung jawab atas tragedi nahas ini.

Selanjutnya, 13 persen responden menyebut PSSI sebagai badan induk sepak

bola nasional. Lalu 1,7 persen TNI, 10,2 persen supporter, 1,3 persen lainnya, dan 7,6 persen tidak tahu dan tidak jawab (TT/TJ).

Dari angka tersebut, Burhanuddin mengatakan tidak ada pihak yang paling dominan untuk bertanggung jawab atas tragedi Kanjuruhan.

"Artinya tidak ada yang dominan meskipun paling banyak yang menyebut aparat kepolisian, tidak ada yang di atas 50 persen," ujarnya.

Sebagai informasi, survei ini dilaksanakan pada 30 Oktober hingga 5 November 2022 dengan melibatkan 1.220 responden. Survei ini menggunakan metode multistage random sampling.

Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih. Sementara, toleransi kesalahan atau margin. ● han